

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pertama skripsi ini yaitu, pendahuluan yang terdapat gambaran umum tentang struktur keseluruhan skripsi sesuai dengan judul yang telah ditentukan. Pendahuluan ini menggambarkan ringkasan dari setiap isi bab yang akan dibahas secara terperinci. Pada bab ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa ialah alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa wajib dipelajari pada semua jenjang pendidikan. Menurut Kridalaksana dan Kentjono (dalam Chaer, 2014, hlm.32) bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang digunakan oleh sekelompok manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Sistem ini terdiri dari bunyi yang memiliki makna dan dihasilkan melalui alat ucap. Bahasa bersifat arbitrer dan konvensional, artinya hubungan antara bunyi dan maknanya ditentukan oleh kesepakatan bersama dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk berkomunikasi, bekerjasama dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan alat yang penting dalam komunikasi manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Bahasa memiliki sifat arbitrer dan konvensional, yang berarti hubungan antara bunyi dan maknanya ditentukan oleh kesepakatan bersama dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa di semua jenjang Pendidikan menjadi suatu keharusan.

Dalam berbahasa terdapat empat cakupan keterampilan salah satunya yaitu membaca. Dalam kegiatan pembelajaran hal yang paling utama dan harus dikuasai adalah membaca. Semua proses pembelajaran didasari dengan kemampuan membaca. Keterampilan membaca diberikan dalam pembelajaran bahasa bertujuan agar siswa mampu menelaah isi suatu wacana tertentu. Tarigan (2008, hlm.7) mengungkapkan membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui teks tertulis.

Proses ini mengharuskan pembaca untuk melihat secara keseluruhan kelompok kata sebagai satu kesatuan dan memahami makna dari setiap kata secara terpisah. Nurhadi (2016, hlm.2) membaca merupakan proses kritis-kreatif yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami secara menyeluruh isi bacaan, yang kemudian diikuti dengan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak dari bacaan tersebut.

Sangat disayangkan tingkat minat membaca di Indonesia masih cukup rendah. Menurut *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO), minat membaca di Indonesia berada pada posisi kedua terendah. Data UNESCO menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat mengkhawatirkan dengan hanya 0,001% dari jumlah populasi yang secara aktif membaca. dalam konteks ini, dari 1.000 orang, hanya 1 orang yang secara konsisten mengambil kegiatan membaca. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti, kurangnya penunjang fasilitas sarana prasarana untuk membaca, kurangnya kunjungan siswa pada perpustakaan sekolah dan sebagainya. Menurut Slamet (dalam Muammar, 2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca diantaranya: (1) penekanan pada materi pembelajaran yang lebih teoritis, (2) kurangnya kegiatan praktik untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman bacaan, (3) strategi/metode yang tidak tepat untuk memilih dan menjelaskan, (4) materi ajar yang tidak memadai, (5) rendahnya pemahaman siswa dalam membaca. Salah satu aspek penting dalam kehidupan adalah membaca, apabila tidak memiliki kemampuan membaca maka akan menghambat proses pembelajaran ataupun kegiatan bersosialisasi. Maka dari itu, proses pembelajaran membaca di sekolah harus memperoleh perhatian yang serius dari guru bahasa Indonesia.

Membaca berdasarkan sudut pandang pembaca terbagi menjadi dua, diantaranya membaca permulaan dan membaca lanjutan. Menurut Zubaidah (dalam Sularmi, 2020, hlm. 204) membaca permulaan merupakan proses pembelajaran membaca pada tahap awal di jenjang kelas satu dan kelas dua sekolah dasar yang berlangsung selama dua tahun. Bialystok (dalam Dardjowidjojo, 2010) menambahkan bahwa membaca permulaan disebut juga membaca sederhana atau membaca pada tingkat dasar. Dalam hal ini, dimaksudkan dalam membaca

Cantika Septrida, 2023

Analisis Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan Berdasarkan Gender Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

permulaan belum mencapai pada pemahaman kompleks. Membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan membaca yang bertujuan untuk mengenalkan beragam jenis huruf, tanda baca dan sebagainya. Membaca permulaan ini sangatlah penting bagi siswa kelas I agar siswa dapat membaca kata-kata dan penggunaan tanda baca, serta kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Dengan menguasai tahap membaca permulaan siswa dapat naik pada tahapan selanjutnya.

Menurut Lamb & Arnold (dalam Rahim, 2007, hlm. 16) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh pada kemampuan membaca adalah gender. Penelitian departemen Pendidikan Amerika Serikat tahun 2000 menyatakan bahwa anak laki-laki sedikit lebih baik daripada anak perempuan dalam sains dan matematika. Namun, rata-rata anak perempuan belajar lebih baik dan mereka secara signifikan lebih cenderung membaca daripada anak laki-laki. Dalam penelitian terbaru lainnya, anak perempuan mengungguli anak laki-laki dalam hal membaca.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan November 2022 di SDN 3 Nagritengah pada kelas 1 menunjukkan bahwa siswa perempuan adalah pembaca yang lebih antusias daripada siswa laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan minat baca siswa perempuan yang lebih tinggi dari laki-laki. Ketika mereka kesulitan membaca, siswa laki-laki lebih cenderung bosan dan putus asa daripada siswa perempuan yang terus mencoba membaca meskipun masih dibantu oleh guru. Sebagian besar siswa perempuan sudah mampu membaca dengan lancar sedangkan siswa laki-laki masih ada beberapa yang tertinggal jauh. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda. Terdapat siswa yang sudah mampu membaca huruf maupun kata, terdapat pula siswa yang masih kesulitan dalam membacakan huruf sehingga mempengaruhi dalam kemampuan membaca kata, terdapat siswa yang masih sulit untuk membedakan huruf seperti huruf “d” dan huruf “b”, terdapat siswa yang belum mampu menyatukan huruf menjadi sebuah kata, adapun siswa yang menulis huruf dengan terbalik.

Maka dari itu itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan Berdasarkan Gender Siswa Kelas I di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembahasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang muncul yaitu :

1. Bagaimana perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah??
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan membaca permulaan berdasarkan gender siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah.
3. Mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Nagritengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi siswa agar terus belajar membaca dengan baik di rumah maupun di sekolah.
2. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru, selain itu juga dapat menjadi evaluasi serta memotivasi agar guru bisa memberikan pengajaran yang lebih baik.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru dan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.